

## **Analisis determinan pendapatan petani kelapa sawit dengan produksi sebagai variabel intervening di desa suka damai kecamatan tebing tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

**Arisca Novika; Selamat Rahmadi; Adi Bhakti**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi: ariscanovika@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the socio-economic characteristics, income generated by oil palm farmers and analyze factors that can directly and indirectly affect the income of oil palm farmers with production as an intervening variable in Suka Damai Village, Tebing Tinggi District, Tanjung Jabung Barat Regency. The types of data used in this study are primary data and secondary data. The method used in this research is path analysis. The results in this study indicate that the number of plants and fertilizers have a positive and significant effect on production while plant age and prices have no effect on oil palm production in Suka Damai Village. Fertilizer, price and production have an effect on income while plant age and number of plants have no effect on the income of oil palm farmers in Suka Damai Village. The results of path analysis show that there is an indirect relationship between the number of plants and fertilizer on income through production. While plant age and price do not indirectly have a significant effect on income through production.*

---

**Keywords:** plant age, number of plants, fertilizer, price, production, income

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi, pendapatan yang dihasilkan petani kelapa sawit dan menganalisis faktor – faktor yang dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan produksi sebagai variabel intervening di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah tanaman dan Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan umur tanaman dan harga tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Desa Suka Damai. Pupuk, harga dan Produksi berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan umur tanaman dan jumlah tanaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara jumlah tanaman dan pupuk terhadap pendapatan melalui produksi. Sedangkan umur tanaman dan harga tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produksi.

---

**Kata kunci:** umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga, produksi, pendapatan

### **PENDAHULUAN**

Indonesia, dikenal sebagai negara agraris, memandang sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun

2023, sektor pertanian di Indonesia menyumbang sekitar 12,53 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menempati posisi ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Meskipun kontribusinya menurun dalam setengah abad terakhir, sektor pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar rumah tangga di Indonesia. Salah satu sub-sektor yang potensial dalam sektor pertanian adalah perkebunan, khususnya kelapa sawit. Sebanyak seperempat dari PDB sektor pertanian berasal dari sub-sektor perkebunan, dengan kontribusi sebesar 3,88 persen terhadap total PDB dan 30,99 persen terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik).

Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan merupakan wilayah yang memiliki luas lahan dan produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia. Provinsi Jambi, khususnya, menempati peringkat ketujuh sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia pada tahun 2023. Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Provinsi Jambi memainkan peran penting dalam pengembangan sub-sektor perkebunan kelapa sawit. Pertumbuhan dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam produksi kelapa sawit. Tabel 1. menunjukkan fluktuasi produksi dan luas areal tanaman kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun produksi kelapa sawit mengalami penurunan pada tahun 2021, fluktuasi ini dapat diatributkan pada variasi luas areal tanaman dan faktor produktivitas.

**Tabel 1.** Luas areal tanaman dan produksi perkebunan kelapa sawit Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022	2023
Luas lahan	Ha	135.099	134.378	146.917	148.204
Produksi	Ton	257.680	248.600	279.590	287.112
Produktivitas	Ton/Ha	1.907	1.850	1.903	1.937

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2024(diolah)

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan kelapa sawit, terutama di Kecamatan Tebing Tinggi. Namun, produksi kelapa sawit di kecamatan ini mengalami fluktuasi tiap tahunnya, mencapai puncak tertinggi pada tahun 2020 dengan 34.650 ton, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 23.953 ton.

**Tabel 2.** Hasil produktivitas kelapa sawit Kecamatan Tebing Tinggi

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022	2023
Luas lahan	Ha	11.267	11.215	18.924	18.924
Produksi	Ton	34.650	23.953	31.149	31.149
Produktivitas	Ton/Ha	2.518	2.303	3.075	2.135

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2024

Dari Tabel 2. menunjukkan produktivitas kelapa sawit terendah di kecamatan tebing tinggi pada tahun 2020 dan terendah tahun 2022. Dari sepuluh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi, Desa Suka Damai menonjol sebagai salah satu penghasil kelapa sawit terbesar, mencapai produksi sebesar 15.352 ton pada tahun 2023. Namun, produksi kelapa sawit di desa ini mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh umur tanaman, jumlah tanaman, penggunaan pupuk, harga jual, dan faktor produksi lainnya. Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai dipengaruhi oleh beberapa faktor. Umur tanaman, jumlah tanaman, penggunaan pupuk, harga jual, dan produksi memiliki dampak

langsung terhadap pendapatan petani. Selain itu, terdapat hubungan tidak langsung antara umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, dan harga jual dengan pendapatan petani melalui variabel intervening, yaitu produksi kelapa sawit. Menurut Hartopo (2019), pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai imbalan atas faktor produksi yang disumbangkan dalam membentuk produk nasional. Tujuan utama pendapatan dalam pembukaan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan, semakin besar keuntungan, semakin layak usaha dikembangkan (Ibrahim, 2013). Hartanto (2019) mendefinisikan pendapatan sebagai kenaikan aset dan penurunan liabilitas perusahaan,

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Dwi Hastuti dkk (2018), hasil penelitiannya yaitu faktor-faktor seperti tenaga kerja, luas lahan, jumlah tanaman, dan pupuk mempengaruhi produksi kelapa sawit dan karet. Skala pengembalian usahatani keduanya berada pada kondisi *Increasing Return to Scale*. Kemudian menurut Batubara (2016), menyatakan luas lahan, herbisida, pupuk, tenaga kerja, dan umur tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Masniyanti (2021) juga berpendapat bahwa faktor-faktor seperti upah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah produksi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani kelapa sawit serta menganalisis pengaruh produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## METODE

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani kelapa sawit di Desa Suka Damai, sedangkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, dan informasi dari petani kelapa sawit. Metode pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Suka Damai yang berjumlah 148 orang, dan sampel sebanyak 108 responden yang dipilih dengan metode slovin (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N}{(1 + N.e^2)} = \frac{148}{(1 + 148.0,05^2)} = 108 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

1 = Konstanta

e = Toleransi Error

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis jalur (*path analysis*), uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program AMOS 22. Variabel yang diteliti meliputi umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga jual, produksi kelapa sawit, dan pendapatan petani. Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara simultan maupun parsial, antar variabel tersebut.

Model analisis jalur terdiri dari dua persamaan struktural, yang menjelaskan hubungan antar variabel. Model analisis jalur dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y1 = \rho1X1 + \rho2X2 + \rho3X3 + \rho4X4 + \varepsilon1 \dots\dots\dots \text{(Persamaan Struktural 1)}$$

$$Y2 = \rho5X1 + \rho6X2 + \rho7X3 + \rho8X4 + \rho9Y + \varepsilon1 \dots\dots\dots \text{(Persamaan Struktural 2)}$$

Keterangan:

- Y1 = Produksi
- Y2 = Pendapatan
- $\rho1 \rho2 \rho3 \rho4 \rho5 \rho6 \rho7 \rho8 \rho9$  = Koefisien Regresi
- X1 = Umur Tanaman
- X2 = Jumlah Tanaman
- X3 = Pupuk
- X4 = Harga

Hasil analisis jalur melibatkan uji pengaruh langsung (*Standardized Direct Effects*), uji pengaruh tidak langsung (*Standardized Indirect Effects*) dengan Uji Z Sobel, dan uji pengaruh total (*Standardized Total Effects*). Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji t statistik, uji model fit, dan uji R2 (Koefisien Determinasi). Metode analisis ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai, dan hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengembangan sektor pertanian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini, dengan fokus pada kondisi sosial dan ekonomi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pertama, faktor umur petani menjadi perhatian, dimana mayoritas berada pada kelompok umur 43-48 tahun dengan rata-rata usia 43 tahun. Umur dianggap mempengaruhi kemampuan fisik dan pengambilan keputusan petani. Selanjutnya, tingkat pendidikan menjadi variabel penting, dengan mayoritas petani memiliki pendidikan SMA/SMK (49,08%). Pendidikan dianggap dapat memengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan petani. Jumlah tanggungan keluarga, rata-rata 2 orang, juga dibahas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Program KB di Desa ini dianggap berhasil, dengan masyarakat telah memahami pentingnya ber-KB. Pengalaman kerja petani diukur dalam satuan tahun, dengan mayoritas berpengalaman 16-20 tahun.

Kondisi ekonomi petani kelapa sawit dijelaskan melalui luas lahan, produksi kelapa sawit, biaya usaha tani, dan pendapatan. Luas lahan petani mayoritas berada di rentang 3-4 hektar, dengan rata-rata kepemilikan lahan 4 hektar. Produksi kelapa sawit mayoritas berada pada rentang 3.500-5.999 kg per bulan, dengan rata-rata produksi 6.430 kg per bulan. Biaya usaha tani kelapa sawit mencakup biaya variabel dan tetap, dengan mayoritas petani mengeluarkan biaya antara 15.000.000-31.999.000 rupiah per tahun. Pendapatan petani kelapa sawit mayoritas berada di rentang 60.000.000-104.999.000 rupiah per tahun, dengan persentase tertinggi 45,37%. Kesimpulannya, karakteristik responden mencakup faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kegiatan pertanian kelapa sawit di Desa Suka Damai.

### Besarnya penerimaan dan biaya usaha tani kelapa sawit

Penelitian ini mencakup analisis biaya dan penerimaan dari petani kelapa sawit di Desa Suka Damai. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di desa tersebut adalah Rp 42.876.388. Penerimaan petani berasal dari hasil produksi, dihitung

sebagai (jumlah produksi × harga) - biaya. Berdasarkan tabel 3 penerimaan petani kelapa sawit dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jumlah dan Persentase Menurut Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Suka Damai

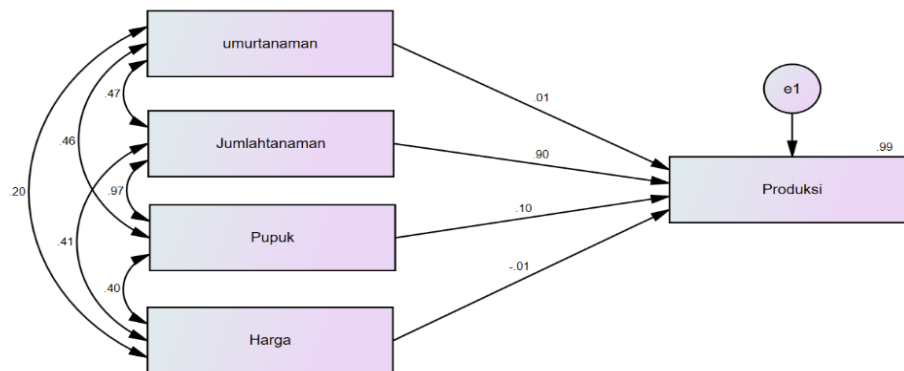
No.	Total Penerimaan Per tahun (Rp)	Jumlah	Persentase
1	35.000.000 – 69.999.000	47	43,52
2	70.000.000 – 99.999.000	25	23,15
3	100.000.000 – 129.999.000	12	11,11
4	130.000.000 – 159.999.000	16	14,81
5	160.000.000 - 189.999.000	8	7,41
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei, 2023(diolah)

Dari hasil Tabel 3. menunjukkan bahwa penerimaan tertinggi berada pada kategori 35.000.000 – 69.999.000. Rata-rata penerimaan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Damai mencapai Rp. 90.247.685, yang merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap. Data ini dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan petani kelapa sawit di desa tersebut.

**Hasil estimasi persamaan struktural 1 (pengaruh langsung)**

Hasil perhitungan persamaan struktural pertama yaitu pengaruh umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap produksi dijelaskan pada gambar diagram jalur 1 dan tabel 4.



**Gambar 1.** Diagram jalur struktural 1

**Tabel 4.** Regression weights struktur 1

		Variabel	Estimate	P
Produksi	<---	Umur tanaman	7.567	.335
Produksi	<---	Jumlah tanaman	7.794	***
Produksi	<---	Pupuk	.000	.011
Produksi	<---	Harga	-.398	.611

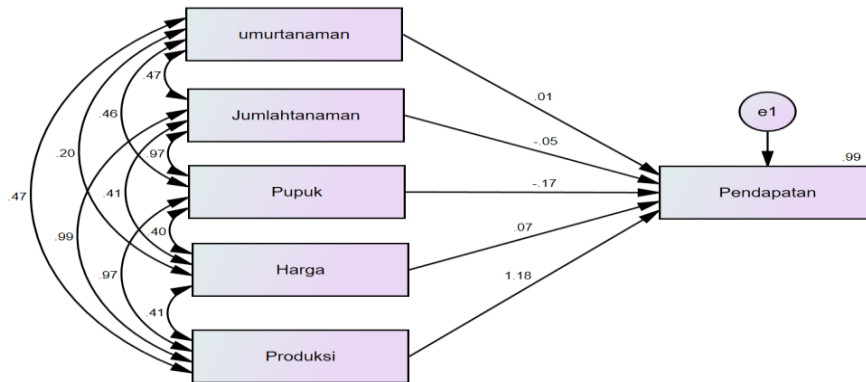
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4 variabel umur tanaman tidak berpengaruh terhadap produksi dan variabel harga tidak berpengaruh terhadap produksi dengan Nilai *P-value* umur tanaman sebesar 0,335. Variabel jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi dengan *P-value* 0,000. Untuk variabel pupuk dengan produksi

dengan *P-value* sebesar 0,011 yang berarti bahwa variabel pupuk secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi. Sedangkan untuk variabel harga tidak berpengaruh terhadap produksi dengan Nilai *P-value* sebesar sebesar 0,611.

**Hasil estimasi persamaan struktural 2 (pengaruh langsung)**

Hasil perhitungan persamaan struktural kedua yaitu pengaruh umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga dan produksi terhadap pendapatan dijelaskan pada gambar diagram jalur 2 dan tabel 5.



**Gambar 2.** Diagram Jalur Struktural 2

**Tabel 5.** Regression weights struktur 2

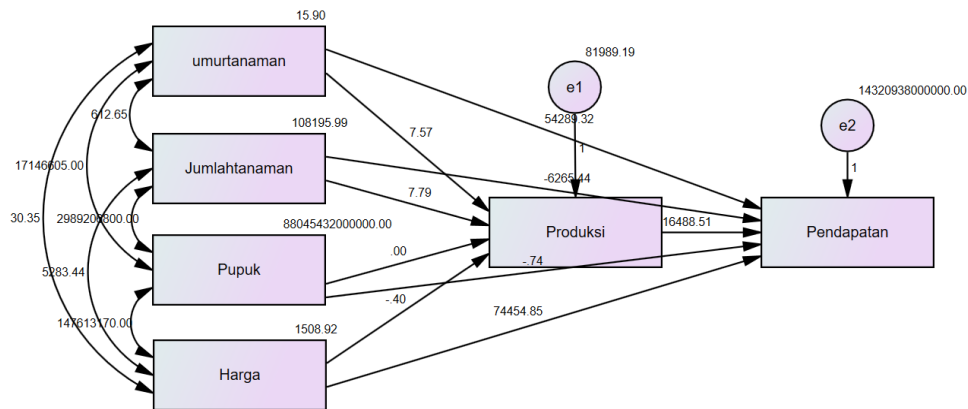
			Estimate	S.E.	P
Pendapatan	<---	Umur tanaman	54289.319	104270.461	.603
Pendapatan	<---	Jumlah tanaman	-6265.435	10931.545	.567
Pendapatan	<---	Pupuk	-.745	.161	***
Pendapatan	<---	Harga	74454.848	10358.389	***
Pendapatan	<---	Produksi	16488.507	1277.661	***

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel umur tanaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai *P-value* sebesar 0,603 selain itu variabel jumlah tanaman juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai *P-value* sebesar 0,567. Sedangkan Variabel pupuk dengan nilai *P-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh terhadap pendapatan serta harga dan produksi dengan nilai *P-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel harga dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

**Hasil analisis jalur**

Setelah membentuk model berdasarkan teori maka diperoleh model analisis jalur sehingga dapat dibangun diagram jalur. Diagram jalur ini sangat memudahkan untuk melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Bentuk diagram jalur model lengkap dari data olahan melalui AMOS 22 diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 3.** Hasil Estimasi Analisis Jalur

Di mana persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y1 = 7,57UT + 7,792JT + 0,001P - 0,40H \dots\dots\dots(1)$$

$$Y2 = 54289,32UT - 6265,44JT - 0,74P + 74454,85H + 16488,5PD \dots\dots\dots(2)$$

**Tabel 6.** Hasil Regresi Persamaan Struktural Pertama dan Kedua

			Estimate	S.E.	P
Produksi	<---	Umur tanaman	7.567	7.856	.335
Produksi	<---	Jumlah tanaman	7.794	.341	***
Produksi	<---	Pupuk	.000	.000	.011
Produksi	<---	Harga	-.398	.783	.611
Pendapatan	<---	Umur tanaman	54289.319	104270.461	.603
Pendapatan	<---	Jumlah tanaman	-6265.435	10931.545	.567
Pendapatan	<---	Pupuk	-.745	.161	***
Pendapatan	<---	Harga	74454.848	10358.389	***
Pendapatan	<---	Produksi	16488.507	1277.661	***

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel umur tanaman tidak berpengaruh terhadap produksi dan variabel harga tidak berpengaruh terhadap produksi dengan Nilai *P-value* umur tanaman sebesar 0,335 dan harga sebesar 0,611. Sedangkan variabel umur tanaman dan jumlah tanaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai *P-value* sebesar 0,603 dan 0,567 yang artinya berada di atas kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar 5 persen (*P-value* < 0,05).

Sedangkan variabel yang signifikan adalah hubungan antara variabel pupuk dengan produksi dengan *P-value* sebesar 0,011 yang berarti bahwa variabel pupuk secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi. Variabel jumlah tanaman dengan variabel produksi dengan *P-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi

Variabel pupuk dengan *P-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan harga dan produksi dengan masing-masing *P-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel harga dan produksi juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**Faktor – faktor yang mempengaruhi secara langsung pendapatan petani kelapa sawit (standardized direct effects)**

Uji pengaruh langsung variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap produksi pendapatan petani kelapa sawit Desa Suka Damai pada tabel 7.

**Tabel 7.** *Standardized direct effects*

	Umur tanaman	Jumlah tanaman	Pupuk	Harga	Produksi
Produksi	.011	.896	.099	-.005	.000
Pendapatan	.005	-.052	-.175	.072	1.181

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa variabel umur tanaman yang secara langsung dapat mempengaruhi produksi sebesar  $(0,011)^2 \times 100$  persen = 0,012 persen. Untuk kekuatan variabel jumlah tanaman mempengaruhi secara langsung produksi sebesar  $(0,896)^2 \times 100$  persen = 80,281 persen. Selain itu kekuatan variabel pupuk secara langsung mempengaruhi produksi sebesar  $(0,099)^2 \times 100$  persen = 0,980 persen. Adapun juga kekuatan variabel harga secara langsung mempengaruhi produksi sebesar  $(-0,005)^2 \times 100$  persen = 0,002 persen.

Sedangkan kekuatan variabel umur tanaman yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan sebesar  $(0,005)^2 \times 100$  persen = 0,002 persen. Untuk kekuatan variabel jumlah tanaman mempengaruhi secara langsung pendapatan sebesar  $(-0,052)^2 \times 100$  persen = 0,270 persen. Untuk kekuatan variabel pupuk secara langsung mempengaruhi pendapatan sebesar  $(-0,175)^2 \times 100$  persen = 3,062 persen dan kekuatan variabel harga secara langsung mempengaruhi pendapatan sebesar  $(0,072)^2 \times 100$  persen = 0,518 persen. Selain itu untuk kekuatan variabel produksi yang secara langsung mempengaruhi pendapatan sebesar  $(1,181)^2 \times 100$  persen = 139,476 persen.

**Faktor – faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung pendapatan petani kelapa sawit (*standarized indirect effects*)**

Uji pengaruh tidak langsung menggunakan uji z sobel variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap pendapatan melalui produksi kelapa sawit dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Sobel

Pengaruh tidak langsung	Estimate	P-Value	Z-Sobel
Umur tanaman --> produksi --> pendapatan	129887.3306	0.3367	0.9605
Jumlah tanaman --> produksi --> pendapatan	11437.6372	0.0000	11.2353
Pupuk --> produksi --> pendapatan	0.1992	0.0123	2.5014
Harga --> produksi --> pendapatan	12917.5077	0.6112	-0.5082

Sumber: Data diolah, 2024

Kriteria nilai Z Sobel > 1,96 yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y2 melalui Y1 (Ghozali:2017). Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan sobel pengaruh tidak langsung umur tanaman terhadap pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 129887.3306, *P-value* 0.3367 dan nilai Z sobel sebesar 0.9605 yang artinya umur tanaman berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hasil perhitungan sobel pengaruh tidak langsung jumlah tanaman terhadap

pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 11437.6372, *P-value* 0,0000 dan nilai Z sobel sebesar 11.2353 yang artinya jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hasil perhitungan sobel pengaruh tidak langsung pupuk terhadap pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0.1992, *P-value* 0.0123 dan nilai Z sobel sebesar 2.5014 yang artinya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produksi kelapa sawit. Hasil perhitungan sobel pengaruh tidak langsung harga terhadap pendapatan dengan nilai koefisien 12917.5077, *P-value* 0.6112 dan nilai Z sobel sebesar -0.5082 yang artinya harga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan melalui produksi di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Faktor – faktor yang mempengaruhi secara total pendapatan petani kelapa sawit (standardized total effects)**

Uji pengaruh total variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap pendapatan petani melalui produksi kelapa sawit di Desa Suka Damai pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** Standardized total effects

	Umur tanaman	Jumlah tanaman	Pupuk	Harga
Pendapatan	.018	1.007	-.058	.066

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan pengaruh total variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap pendapatan melalui produksi. Total pengaruh diperoleh dengan cara menjumlahkan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Besarnya pengaruh umur tanaman secara total adalah sebesar 0,018. Pengaruh jumlah tanaman secara total sebesar 1,007, pengaruh pupuk secara total sebesar -0,058 dan pengaruh harga secara total sebesar 0,066. Sedangkan pengaruh total produksi terhadap pendapatan adalah sebesar 1,181.

**Uji asumsi klasik**

**Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada model untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil uji normalitas

Variabel	Skew	kurtosis	c.r.
Umur tanaman	-.419	10.000	20.000
Jumlah tanaman	.815	-.468	-.992
Pupuk	.780	-.163	-.345
Harga	1.621	.627	1.331
Produksi	.715	-.672	-1.425
Pendapatan	.825	-.474	-1.006
<i>Multivariate</i>		2.162	1.147

*Sumber: Data diolah, 2024*

Tabel 10 menunjukkan bahwa secara *univeriet* nilai *skewness* variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga, produksi dan pendapatan sebesar (-0,419), (0,815), (0,780), (1,621), (0,715) dan (0,825) jauh atau di bawah 2,58 artinya bahwa

secara *univeriet* data berdistribusi normal. Kemudian secara *multivariate* nilai kutosis nya sebesar 2,162 dan nilai c.r nya 1,147 di bawah 2,58 artinya secara *multivariate* data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa secara *univeriet* dan *multivariate* data berdistribusi normal.

### Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini, dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Estimasi Autokorelasi

			Estimate	S.E.	P
Pupuk	<-->	Harga	147613168.724	38016577.459	***
Jumlah tanaman	<-->	Pupuk	2989206790.123	415376416.594	***
Umur tanaman	<-->	Jumlah tanaman	612.654	139.931	***
Jumlah tanaman	<-->	Harga	5283.436	1336.663	***
Umur tanaman	<-->	Pupuk	17146604.938	3978321.676	***
Umur tanaman	<-->	Harga	30.350	15.257	.047

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa Jumlah tanaman dan harga pun berhubungan signifikan dengan nilai *P-value* sebesar \*\*\* (lebih kecil dari 0,001). Selain itu umur tanaman dan pupuk juga saling berhubungan signifikan dengan nilai *P-value* sebesar \*\*\* (lebih kecil dari 0,001). Adapun harga dan umur tanaman juga berhubungan signifikan dengan nilai *P-value* sebesar 0,047 yang berarti di bawah kriteria yang ditetapkan  $< 0,05$ .

### Uji Signifikan Statistik Secara Parsial (dengan uji t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan cara pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 yang memuat nilai t dan signifikan hasil analisis jalur maka dapat diketahui bahwa :

- a) Tidak ada pengaruh umur tanaman terhadap jumlah produksi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai ditandai dengan nilai probabilitasnya 0,335 yang berarti hipotesis 1 ditolak
- b) Terdapat pengaruh signifikan pengaruh jumlah tanaman terhadap jumlah produksi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena nilai probabilitas yang didapat \*\*\* yang berarti nilai signifikan sangat kecil, dengan demikian maka disimpulkan hipotesis 1 diterima.
- c) Terdapat pengaruh pupuk terhadap jumlah produksi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena probabilitasnya 0,11 yang berarti hipotesis 1 diterima.
- d) Tidak ada pengaruh harga terhadap jumlah produksi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena nilai probabilitasnya 0,611 yang berarti hipotesis 1 ditolak
- e) Tidak ada pengaruh umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena nilai probabilitasnya 0,603 yang berarti hipotesis 2 ditolak
- f) Tidak ada pengaruh jumlah tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena nilai probabilitasnya 0,567 yang berarti hipotesis 2 ditolak
- g) Terdapat pengaruh signifikan pupuk terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena karena nilai probabilitas yang didapat \*\*\* artinya nilainya sangat kecil dari 0,001 maka disimpulkan hipotesis 2 diterima.

- h) Terdapat pengaruh signifikan harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai karena karena nilai probabilitas yang didapat \*\*\* berarti nilai signifikan sangat kecil dari 0,05 dengan demikian maka disimpulkan hipotesis 2 diterima.
- i) Jika dilihat pengaruh tidak langsung, hasil estimasi menunjukkan adanya hubungan tidak langsung antara umur tanaman dan jumlah tanaman terhadap pendapatan melalui produksi kelapa sawit di Desa Suka Damai. Sedangkan pupuk dan harga tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi di Desa Suka Damai.

**Koefisien determinasi (*R square*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga terhadap variabel pendapatan dan variabel produksi kelapa sawit, dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. *Square Multiple Corelations***

	<b>Estimate</b>
Produksi	.989
Pendapatan	.991

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap produksi diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,989. Artinya pengaruh produksi dapat dijelaskan oleh variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga sebesar 98,9 persen sedangkan sisanya 1,1 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Pengaruh umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga dan produksi terhadap pendapatan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,991. Artinya pengaruh pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk, harga dan produksi sebesar 99,1 persen sedangkan sisanya 0,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian dengan *R square* tinggi di terbitkan di oleh jurnal agribisnis yang di pelajari oleh Akbar Habib (2013) tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung dengan nilai *R square* sebesar 0,99 artinya bahwa pengaruh antara faktor produksi terhadap produksi dapat dijelaskan oleh variabel benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja.

**Uji kecocokan model (*goodness of Fit*)**

Kriteria perhitungan indikator kesesuaian model pengaruh umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk dan harga terhadap pendapatan melalui produksi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Tabel 13. Hasil Uji *Goodness of Fit***

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai cut-off</b>	<b>Hasil model</b>	<b>Keterangan</b>
IFI	> 0,900	1,000	Bagus
GFI	> 0,900	1,000	Bagus
NFI	> 0,900	1,000	Bagus
CFI	> 0,900	1,000	Bagus

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa semua kriteria yang digunakan untuk menilai suatu model memiliki nilai yang baik. Oleh karena itu model dapat diterima karena adanya kesesuaian antara model dan data.

## **A. Interpretasi dan Analisis**

### **Pengaruh umur tanaman terhadap produksi**

Nilai koefisien beta adalah 7,567 dengan *probabilitas* sebesar 0,335. Disimpulkan bahwa umur tanaman memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Dengan kata lain, kenaikan satu tahun dalam umur tanaman akan diikuti dengan peningkatan produksi kelapa sawit sebesar 7,567 kilogram di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil penelitian ini masih relevan dengan Junaedi dkk (2021) yang menjelaskan bahwa umur tanaman tidak signifikan berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di PT Surya Raya Lestari II. Hasil penelitian umur tanaman bernilai positif namun tidak signifikan karena tinggi rendahnya produktivitas TBS (Tandan Buah Segar) per hektar suatu kebun tergantung dari komposisi umur tanaman yang ada di kebun tersebut. Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan renta, semakin rendah pula produktivitas per hektarnya. Semakin banyak tanaman dewasa dan teruna semakin tinggi pula produktivitas.

### **Pengaruh jumlah tanaman terhadap produksi**

Koefisien beta yang telah distandardisasi mencapai nilai sebesar 7,794, dengan probabilitas yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa jumlah tanaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Dengan demikian, setiap peningkatan satu batang jumlah tanaman akan mengakibatkan peningkatan produksi kelapa sawit sebesar 7.794 kilogram, semakin banyak jumlah tanaman maka akan menghasilkan produksi kelapa sawit di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Hastuti dkk (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Purwasari dan Desa Danau Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Kemudian penelitian Rizki Febian (2016) menjelaskan bahwa pada jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Talang Bukit.

### **Pengaruh pupuk terhadap produksi**

Nilai *standardized* koefisien beta sebesar 0,001 dengan nilai *probabilitas* signifikan 0,011. Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dapat ditingkatkan apabila adanya peningkatan penggunaan pupuk. Artinya setiap kenaikan jumlah pupuk sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan produksi kelapa sawit sebesar 0,001 kilogram di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ridha (2018) yang menyatakan setiap penambahan pupuk sebesar satu satuan input akan meningkatkan produksi sebesar satu satuan. Selain itu sejalan dengan penelitian Prian Ruri Manurung (2019) pupuk berpengaruh secara positif terhadap produksi.

### **Pengaruh harga terhadap produksi**

Koefisien beta yang telah distandardisasi memiliki nilai  $-0,398$ , dengan probabilitas yang menunjukkan ketidaksignifikan sebesar  $0,611$ . Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa harga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Dengan kata lain, setiap kenaikan Rp 1 harga akan diikuti dengan penurunan produksi sebesar  $0,398$  kilogram, harga tidak memiliki pengaruh terhadap produksi, karena apabila harga sawit naik atau turun sama sekali tidak mempengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Dikatakan negatif dan tidak signifikan karena ketika harga jual naik pendapatan petani meningkat dan ini dapat mendorong peningkatan produksi. Harga yang menguntungkan mendorong petani untuk lebih bersemangat dalam merawat kebun kelapa sawit sehingga meningkatkan produktivitas sawit. Sebaliknya, jika harga rendah dapat mengurangi insentif untuk meningkatkan produksi sawit

### **Pengaruh umur tanaman terhadap pendapatan**

Nilai standardized koefisien beta sebesar  $54289,319$  dengan nilai probabilitas tidak signifikan  $0,603$ . Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa umur tanaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan, semakin tua tanaman maka akan meningkatkan produktivitas kelapa sawit sehingga berpengaruh pada pendapatan petani kelapa sawit, yang berarti setiap peningkatan satu tahun dalam umur tanaman akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani kelapa sawit sebesar  $54289,319$  di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia Windi (2021) yang mana variabel umur tanaman memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani tetapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan umur tanaman juga memainkan peran penting, tanaman yang lebih tua cenderung menghasilkan lebih banyak buah dan berkontribusi pada pendapatan petani. Tanaman yang lebih tua lebih rentan terhadap penyakit, cuaca ekstrem, dan faktor lain yang dapat mengurangi hasil panen sehingga pendapatan pun ikut menurun.

### **Pengaruh jumlah tanaman terhadap pendapatan**

Nilai standardized koefisien beta sebesar  $-6265,435$  dengan nilai probabilitas tidak signifikan  $0,567$ . Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa jumlah tanaman berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, berarti setiap peningkatan satu batang dalam jumlah tanaman akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar  $6265,435$  di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Barat.

Didukung oleh penelitian Hani Fajrianti (2021) menyebutkan bahwa variabel jumlah tanaman mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan. Bertanda negatif karena semakin banyak jumlah tanaman maka akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Selain itu

sejalan dengan penelitian Rochdiani dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak tanaman yang dimiliki petani dalam satu luasan lahan yang sama maka akan semakin kecil produktivitas pohonnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan, di mana setiap penambahan satu pohon akan menyebabkan penurunan produktivitas.

### **Pengaruh pupuk terhadap pendapatan**

Nilai *standardized* koefisien beta sebesar -0,745 dengan nilai probabilitas signifikan 0,000. Berdasarkan hasil regresi pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Respon terhadap pupuk yang bertanda negatif dapat terjadi karena semakin banyak pupuk yang digunakan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Pupuk berhubungan negatif dengan pendapatan artinya setiap kenaikan biaya pupuk sebesar satu maka akan menurunkan pendapatan petani kelapa sawit sebesar 0,745 di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Barat.

Penelitian ini sejalan dengan Abdul Hakim (2018) yang menjelaskan bahwa bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Segah. Harga pupuk yang mahal akan menambah biaya produksi dan mendorong petani kecil menggunakan lebih sedikit pupuk dan ini akan berakibat pada berkurangnya produktivitas dan produksi. Namun, biaya pemupukan yang tinggi dapat berdampak negatif pada pendapatan petani. Jika biaya pemupukan melebihi manfaat yang diperoleh dari hasil panen, maka pendapatan petani akan menurun.

### **Pengaruh harga terhadap pendapatan**

Koefisien beta yang telah distandardisasi mencapai nilai sebesar 74454,848, dengan probabilitas yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Dengan demikian, setiap peningkatan Rp 1 dalam harga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani kelapa sawit sebesar 74454,848 di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Di dukung oleh penelitian Sahrah (2018) yang menjelaskan secara parsial harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Artinya semakin tinggi tingkat harga kelapa sawit tersebut maka semakin tinggi juga pendapatan yang diterima petani. Harga kelapa sawit merupakan faktor penting dalam kesejahteraan petani, ketika harga sawit menurun maka beban pengeluaran petani untuk biaya perawatan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan juga menurun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun otomatis pendapatan petani pun ikut turun.

### **Pengaruh produksi terhadap pendapatan**

Nilai koefisien beta yang telah distandardisasi mencapai angka 16488,507, dengan nilai probabilitas yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu ton dalam produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani kelapa sawit sebesar 16488,507 di Desa Suka Damai Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sejalan dengan penelitian Ismail (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh produksi terhadap pendapatan. Produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena semakin banyak produksi kelapa sawit maka semakin tinggi pula pendapatan petani sawit.

### **Implikasi hasil penelitian**

Permasalahan yang sering muncul pada usahatani kelapa sawit di Desa Suka Damai adalah dari segi mahal nya harga pupuk dan rendahnya harga jual. Kebijakan pemerintah harus mempertimbangkan dampak yang signifikan dari pupuk dan harga jual pada pendapatan petani kelapa sawit. Koperasi Unit Desa sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Suka Damai. Ini mengindikasikan bahwa dukungan kesejahteraan petani, seperti program pemasaran, produksi, konsumsi dan simpan pinjam di Koperasi Unit Desa sangat membantu memastikan bahwa petani kelapa sawit memiliki permodalan yang cukup untuk usahatani nya. Selain itu, pemerintah memberikan modal bantuan berupa pembagian bibit dan pelatihan-pelatihan serta bimbingan bagi kelompok petani tentang cara merawat sawit yang baik, seperti pemberian pupuk yang benar agar menghasilkan produksi yang berkualitas sehingga pendapatan meningkat. Keadaan naik turunnya harga kelapa sawit yang tidak menentu membuat pendapatan yang diterima oleh petani tidak menentu pula. Pemerintah akan berupaya untuk menstabilkan harga dengan solusi yaitu pabrik general pupuk organik dengan memanfaatkan bahan baku alami seperti pelepah sawit dan janjang kosong sebagai pupuk kelapa sawit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis deskriptif dan kualitatif menggunakan model analisis jalur dengan bantuan AMOS 22, beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Suka Damai menunjukkan bahwa usia petani berada pada rentang 43 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA/SMK, dan biaya usaha tani rata-rata sekitar Rp. 42.907.870 per tahun. Kedua, pendapatan bersih petani kelapa sawit setelah dikurangi biaya mencapai Rp. 90.247.285 per tahun. Ketiga, variabel seperti pupuk, harga dan produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara umur tanaman dan jumlah tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Suka Damai. Pertama, pemerintah desa sebaiknya memberikan akses permodalan untuk meningkatkan teknologi produksi kelapa sawit. Kedua, perlu dilakukan sosialisasi agar pengetahuan petani tentang budidaya kelapa sawit meningkat, termasuk teknik pemupukan, perawatan lahan, dan pemilihan bibit. Ketiga, petani disarankan untuk menyeimbangkan penggunaan pupuk guna meningkatkan produksi. Keempat, optimalisasi penggunaan KUD dapat membantu petani menjual hasil dengan harga lebih tinggi, meningkatkan pendapatan. Kelima, untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah variabel untuk mendapatkan pengaruh yang lebih komprehensif terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimarta, W., dkk. (2022). Analisis pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga tani kelapa sawit Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). Yogyakarta.
- Andriani, E. (2017). Analisis sumber pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agriseip*, 16(2). Bengkulu.
- Anggreni Pulungan, R., dkk. (2020). Analisis pendapatan dan pengeluaran konsumsi

- petani kelapa sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Agriuma*, 2(2). Medan.
- Arsyad, I., dkk. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit pada kelompok tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pngangunan*, 14(1). Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Luas area perkebunan kelapa sawit menurut kabupaten/kota*. <https://jambi.bps.go.id>. Diakses 12 April 2023, pukul 20.00 WIB.
- Boediono. (2002). *Pengantar ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, S. (2019). Analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ekonomi*.
- Fauzi, Y., dkk. (2012). *Kelapa sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fikri, S. (2022). Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Mosher, A. T. (2013). *Tentang kesejahteraan pedesaan dan pembaharuan agraria*. Jakarta: Jayaguna.
- Musdalifah. (2021). Pengaruh pendapatan petani kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustari, Y., Yonariza, dkk. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi komoditas kelapa sawit perkebunan rakyat dengan pola swadaya di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3). Aceh.
- Pratama Bayu, P., dkk. (2016). Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani swadaya kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Faperta*, 3(2). Pekanbaru, Riau.
- Riyadi, S. (2022). *Produksi tanaman kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq.) pada topografi datar dan berbukit* (Diploma Thesis, Politeknik Negeri Lampung). UPT Perpustakaan Repository. <https://repository.polinela.ac.id>
- Ruslan, K., dkk. (2021). *Produktivitas tanaman perkebunan: Kopi, tebu dan kakao* (Makalah Kebijakan No. 2). Jakarta.
- Sastrosayono, S. (2003). *Budi daya kelapa sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sholawati Ritonga, F., dkk. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau. *Jurnal Ekonomi*, 09(4). Sumatera Utara.
- Siradjuddin, I. (2016). Analisis serapan tenaga kerja dan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agreoteknologi*, 6(2). Riau.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, W., dkk. (2019). Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan kelapa sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir. *Jurnal Ekonomi*, 10(1). Riau.
- Wikipedia. (2022). *Pertanian dan perkebunan di Indonesia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian\\_dan\\_perkebunan\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_dan_perkebunan_di_Indonesia). Diakses 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.